

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, TOLERANSI RESIKO DAN PERSEPSI RESIKO TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI CRYPTO CURRENCY DI SULAWESI SELATAN

Abdul Khalik¹, Muh.Salim Sultan² Mukhtar Hamzah³,
e-mail: khalik@stienobel-indonesia.ac.id¹, salimsultan0859@gmail.com² mukhtar@stienobel-indonesia.ac.id³,

Received: 10 Januari 2023

Revised: 25 April 2024

Accepted: 05 Mei 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Literasi keuangan, Toleransi resiko dan Persepsi resiko Secara Parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi pada Crypto Currency di Sulawesi Selatan serta untuk mengetahui dan menganalisis literasi keuangan, toleransi resiko dan persepsi resiko Secara Simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi pada Crypto Currency di Sulawesi Selatan dan untuk mengetahui dan menganalisis variabel yang berpengaruh dominan terhadap Keputusan Investasi pada Crypto Currency di Sulawesi Selatan. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan sampel jenuh, dimana seluruh populasi dijadikan sampel. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 76 responden. Metode analisis yang digunakan dengan menggunakan Metode Analisis Regresi Linier Berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi keuangan, Toleransi resiko dan Persepsi resiko Secara Parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi pada Crypto Currency di Sulawesi Selatan. Literasi keuangan, Toleransi resiko dan Persepsi resiko Secara Simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi pada Crypto Currency di Sulawesi Selatan. Variabel yang berpengaruh dominan terhadap Keputusan Investasi pada Crypto Currency Cabang Sulawesi Selatan adalah Literasi keuangan.

Kata Kunci : Literasi keuangan, Toleransi resiko dan Persepsi resiko.

Abstract

This research aims to find out and analyze financial literacy, risk tolerance and risk perception. Partially have a positive and significant effect on investment decisions in Crypto Currency South Sulawesi Branch and to find out and analyze financial literacy, risk tolerance and risk perception. Simultaneously have a positive and significant effect on Investment Decisions in Crypto Currency South Sulawesi Branch and to find out and analyze the variables that have a dominant influence on Investment Decisions in Crypto Currency South Sulawesi Branch. The sampling technique uses saturated samples, where the entire population is sampled. The number of samples in this study was 76 respondents. The analytical method used is the Multiple Linear Regression Analysis Method.

The research results show that financial literacy, risk tolerance and partial risk perception have a positive and significant effect on investment decisions in the South Sulawesi Branch of Crypto Currency. Financial literacy, risk tolerance and risk perception simultaneously have a positive and significant effect on investment decisions in the South Sulawesi Branch of Crypto Currency. The variable that has a dominant influence on Investment Decisions in Crypto Currency South Sulawesi Branch is financial literacy.

Keywords : Financial literacy, risk tolerance and risk perception.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang dipenuhi dengan kemajuan teknologi, cryptocurrency telah menjadi subjek perbincangan yang mendominasi dunia keuangan. Seiring dengan popularitasnya yang terus meningkat, minat terhadap investasi dalam aset kripto semakin

meluas, tidak hanya di kalangan investor profesional tetapi juga di kalangan masyarakat umum. Sulawesi Selatan, sebagai salah satu wilayah di Indonesia yang juga mengalami fenomena ini, menunjukkan minat yang signifikan terhadap investasi cryptocurrency. Namun, keputusan untuk berinvestasi dalam cryptocurrency tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi semata, tetapi juga oleh faktor-faktor psikologis dan perilaku, seperti literasi keuangan, toleransi risiko, dan persepsi risiko.

Dalam konteks ini, literasi keuangan menjadi elemen kunci yang memengaruhi pengambilan keputusan investasi. Literasi keuangan mencakup pemahaman tentang konsep keuangan dasar, seperti manajemen risiko, investasi, dan pengelolaan keuangan pribadi. Tingkat literasi keuangan seseorang dapat memengaruhi kemampuannya dalam mengevaluasi risiko dan potensi keuntungan dari investasi cryptocurrency. Di Sulawesi Selatan, di mana tingkat literasi keuangan masih bervariasi, penting untuk memahami bagaimana literasi keuangan memengaruhi keputusan investasi dalam cryptocurrency.

Selain literasi keuangan, toleransi risiko juga merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi. Toleransi risiko mengacu pada tingkat kenyamanan seseorang dalam menghadapi kemungkinan kerugian dalam investasi. Individu dengan toleransi risiko yang tinggi cenderung lebih mungkin untuk berinvestasi dalam aset yang lebih berisiko, seperti cryptocurrency, sementara individu dengan toleransi risiko yang rendah mungkin cenderung menghindari investasi yang dianggap berisiko. Di Sulawesi Selatan, di mana budaya dan latar belakang individu beragam, penting untuk memahami bagaimana toleransi risiko memengaruhi minat dan keputusan investasi dalam cryptocurrency.

Selain literasi keuangan dan toleransi risiko, persepsi risiko juga berperan penting dalam pengambilan keputusan investasi. Persepsi risiko merujuk pada cara individu menilai tingkat risiko yang terkait dengan suatu investasi. Persepsi risiko yang berbeda-beda dapat memengaruhi keputusan investasi seseorang. Misalnya, seseorang yang merasa bahwa cryptocurrency adalah investasi yang sangat berisiko mungkin akan menghindarinya, sementara orang lain yang melihat potensi keuntungan besar mungkin akan lebih tertarik untuk berinvestasi. Di Sulawesi Selatan, di mana pendidikan dan pengalaman individu beragam, penting untuk memahami bagaimana persepsi risiko memengaruhi minat dan keputusan investasi dalam cryptocurrency.

Penelitian sebelumnya telah menyoroti hubungan antara literasi keuangan, toleransi risiko, persepsi risiko, dan keputusan investasi dalam berbagai konteks. Namun, belum banyak penelitian yang secara khusus membahas fenomena ini dalam konteks investasi cryptocurrency, terutama di wilayah Sulawesi Selatan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan ini dengan menyelidiki pengaruh literasi keuangan, toleransi risiko, dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi cryptocurrency di Sulawesi Selatan.

Melalui pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi dalam cryptocurrency, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para investor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengelola risiko dan memperoleh keuntungan yang optimal dari investasi cryptocurrency di Sulawesi Selatan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami dinamika investasi cryptocurrency di tingkat lokal, regional, dan global.

Berdasarkan fenomena tersebut diatas, maka saya tertarik untuk mengangkat judul penelitian ini adalah sebagai berikut : “Pengaruh Literasi Keuangan, Toleransi Resiko

Dan Persepsi Resiko Terhadap Keputusan Investasi Crypto Currency Di Sulawesi Selatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Literasi Keuangan, Toleransi Resiko Dan Persepsi Resiko Berpengaruh Parsial Terhadap Keputusan Investasi Crypto Currency Di Sulawesi Selatan.
2. Apakah Literasi Keuangan, Toleransi Resiko Dan Persepsi Resiko Berpengaruh Simultan Terhadap Keputusan Investasi Crypto Currency Di Sulawesi Selatan.
3. Apakah Literasi Keuangan Berpengaruh Dominan Terhadap Keputusan Investasi Crypto Currency Di Sulawesi Selatan.

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan ketrampilan masyarakat terkait finansial agar mampu mengelola dan memanfaatkan sumber keuangan dengan maksimal. Menurut Safryani dkk. (2020) menyatakan literasi keuangan adalah hal-hal yang diketahui dan dipelajari mengenai keuangan dalam aspek-aspek seperti konsep keuangan serta lembaga keuangan secara menyeluruh dan juga kapabilitas yang dimiliki dalam pemanfaatan produk-produk keuangan lalu pengelolaan keuangan oleh individu dalam pembuatan keputusan baik jangka pendek hingga jangka panjang. Menurut Mandagie et al., (2020) Semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki dapat membuat seseorang bijaksana dan pandai dalam mengelola aset yang dimiliki sehingga dapat memberikan timbal balik yang bermanfaat dalam aspek keuangan pribadinya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Ansong & Gyensare (2012) faktor yang mempengaruhi literasi keuangan, antara lain yaitu usia, pengalaman kerja, pendidikan ibu dan jurusan saat kuliah.

Toleransi risiko adalah sikap yang dilakukan seseorang terhadap risiko yang akan dihadapi, apakah seseorang menyukai risiko, menghindari risiko, atau mengabaikan risiko. Toleransi risiko merupakan salah satu faktor penentu yang sangat kuat dalam melakukan pengambilan keputusan investasi (Yohnson, 2008). Grable et al., (2021) menyatakan bahwa seseorang yang toleran terhadap kerugian dianggap memiliki toleransi risiko. Seseorang yang menghindari risiko lebih akan menempatkan sebagian besar investasi pada portofolionya yang memiliki risiko rendah, sedangkan seseorang yang mengambil risiko yang tinggi disebut *risk taker*, yaitu seseorang memiliki proporsi yang lebih besar dari portofolionya ke dalam aset yang berisiko.

Menurut Wulandari dan Iramani (2014) tingkat dari risiko yang bisa diterima ketika mengambil sebuah keputusan investasi disebut sebagai toleransi risiko. Adapun perbedaan dalam batasan tingkat risiko yang bisa ditoleransi oleh investor akan berbeda-beda pada setiap individunya. Toleransi risiko merupakan tingkat kenyamanan individu dalam menghadapi risiko kerugian terkait investasi. Beberapa investor mungkin memiliki toleransi risiko tinggi dan bersedia mengambil risiko besar dalam investasi cryptocurrency karena potensi keuntungannya yang tinggi. Di Sulawesi Selatan, faktor budaya dan sosial juga dapat mempengaruhi toleransi risiko seseorang terhadap investasi cryptocurrency.

Persepsi risiko (*perceived risk*) menurut Schiffman dan Kanuk (2007) dalam (Picaulty, 2018) adalah ketidakpastian yang konsumen hadapi ketika mereka tidak bisa melihat konsekuensi dari keputusan pembelian investasi. Oleh karena itu, Persepsi risiko adalah cara seseorang memiliki pandangan atau penilaian terhadap suatu kondisi risiko yang dipengaruhi oleh psikologi dan situasi pengambilan keputusan (Lestari & Iramani,

2013). Persepsi risiko memberikan pandangan bahwa suatu keputusan memberikan konsekuensi yang harus diterima oleh pengambil keputusan. Seseorang yang memiliki pandangan bahwa suatu keputusan bisa memberikan kerugian cenderung berpengaruh terhadap pilihan seseorang tersebut.

Penilaian tersebut bergantung pada psikologi dan keadaan seseorang (Pradikasari & Isbanah, 2018). Menurut Kumar dan Goyal (2016) persepsi risiko berdasarkan *prospect theory* memiliki konsep bahwa investor melihat aset berharga berdasarkan pada fokus dan tujuan masing-masing serta pengalaman yang telah dimiliki. Persepsi risiko menggabungkan berbagai faktor objektif dan subjektif yang mempengaruhi bagaimana seseorang membuat penilaian tentang layanan keuangan dan keputusan investasi. Persepsi risiko mencakup cara individu mengevaluasi tingkat risiko yang terkait dengan investasi cryptocurrency. Meskipun orang melihat cryptocurrency sebagai peluang investasi yang menjanjikan, yang lain mungkin menganggapnya sebagai spekulasi yang berisiko tinggi. Di Sulawesi Selatan, persepsi ini dapat dipengaruhi oleh informasi yang tersedia, pengalaman pribadi, serta opini dari keluarga dan teman.

METODE PENELITIAN

Dalam rangka untuk menguji pengaruh literasi keuangan, toleransi risiko, dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi cryptocurrency di Sulawesi Selatan, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data akan dikumpulkan melalui survei yang disebarakan kepada individu yang terlibat dalam investasi cryptocurrency di berbagai daerah di Sulawesi Selatan. Survei akan mencakup pertanyaan tentang tingkat literasi keuangan responden, tingkat toleransi risiko mereka, serta bagaimana mereka mengevaluasi risiko investasi cryptocurrency.

Literasi keuangan mengacu pada pengetahuan dan pemahaman tentang konsep keuangan dan investasi yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang cerdas. Di Sulawesi Selatan, tingkat literasi keuangan berpengaruh pada cara individu memahami dan mengevaluasi investasi cryptocurrency. Individu yang lebih melek keuangan cenderung melakukan riset lebih dalam tentang cryptocurrency, memahami teknologi blockchain yang mendasarinya, serta mengukur potensi keuntungan dan risiko sebelum membuat keputusan investasi.

Toleransi risiko merupakan tingkat kenyamanan individu dalam menghadapi risiko kerugian terkait investasi. Beberapa investor mungkin memiliki toleransi risiko tinggi dan bersedia mengambil risiko besar dalam investasi cryptocurrency karena potensi keuntungannya yang tinggi. Di Sulawesi Selatan, faktor budaya dan sosial juga dapat mempengaruhi toleransi risiko seseorang terhadap investasi cryptocurrency.

Persepsi risiko mencakup cara individu mengevaluasi tingkat risiko yang terkait dengan investasi cryptocurrency. Meskipun orang melihat cryptocurrency sebagai peluang investasi yang menjanjikan, yang lain mungkin menganggapnya sebagai spekulasi yang berisiko tinggi. Di Sulawesi Selatan, persepsi ini dapat dipengaruhi oleh informasi yang tersedia, pengalaman pribadi, serta opini dari keluarga dan teman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam rangka untuk memperoleh hasil yang maksimal terhadap Pengaruh Literasi Keuangan, Toleransi Risiko Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Crypto Currency Di Sulawesi Selatan. Hasil pengolahan data hasil penelitian maka dapat

diketahui pengaruh masing-masing variabel Independet terhadap variabel dependent dapat pada tabel hasil ouput SPSS berikut:

Tabel 1. Hasil Output Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	.795	.738				1.077
Literasi Keuangan (X1)	.523	.079	.542	6.623	.000	.154	6.501
Toleransi Resiko (X2)	.238	.079	.248	3.008	.004	.151	6.612
Persepsi Resiko (X3)	.203	.081	.203	2.500	.015	.157	6.389

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diuraikan hasil output spss sebagai berikut :

$$Y = 0,795 (a) + 0,523 (X1) + 0,238 (X2) + 0,203 (X3) + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

- Nilai Kontanta (a) sebesar 0,795 dengan asumsi jika variabel leterasi keuangan, Toleransi Resiko dan Persepsi Resiko meningkat sebesar 1 satan, maka nilai keputusan investasi sebesar 0,795 dengan asumsi variabel lain kontant.
- Nilai Koefisien Regresi (X1) sebesar 0,523 menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan variabel leterasi keuangan, Toleransi Resiko dan Persepsi Resiko meningkat sebesar 1 satan, maka akan terjadi peningkatan keputusan investasi sebesar 0,523 dengan asumsi variabel lain kontant.
- Nilai Koefisien Regresi (X2) sebesar 0,238 menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan variabel leterasi keuangan, Toleransi Resiko dan Persepsi Resiko meningkat sebesar 1 satan, maka akan terjadi peningkatan keputusan investasi sebesar 0,238 dengan asumsi variabel lain kontant.
- Nilai Koefisien Regresi (X3) sebesar 0,203 menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan variabel leterasi keuangan, Toleransi Resiko dan Persepsi Resiko meningkat sebesar 1 satan, maka akan terjadi peningkatan keputusan investasi sebesar 0,203 dengan asumsi variabel lain kontant.

Uji Hipotesis Variabel Penelitian

Uji Parsial atau uji t ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau variabel independent (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat atau variabel dependent (Y). Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent meliputi. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 2,84 (Sig < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa varaibel independent secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi (Y). Hasil uji parsial tersebut dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini.

Tabel 2. Uji Parsial atau Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.795	.738		1.077	.285		
Literasi Keuangan (X1)	.523	.079	.542	6.623	.000	.154	6.501
Toleransi Resiko (X2)	.238	.079	.248	3.008	.004	.151	6.612
Persepsi Resiko (X3)	.203	.081	.203	2.500	.015	.157	6.389

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 15 diatas dapat di interprestasikan bahwa

:

1. Literasi Keuangan (X1) mempunyai hubungan positif atau searah artinya Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi pada Crypto Carrency Cabang di Sulawesi Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung $6,623 > 2,272$ (t tabel) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000.
2. Toleransi Resiko (X2) mempunyai hubungan searah artinya Toleransi resiko berpengaruh positif dan terhadap Keputusan Investasi pada Crypto Carrency Cabang Sulawesi Selatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung $3,008 > 2,272$ (t tabel) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004.
3. Persepsi Resiko (X3) mempunyai hubungan searah, artinya Persepsi Resiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi pada Crypto Carrency Cabang Sulawesi Selatan, hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung $2.500 > 2,272$ (t tabel) dengan nilai signifikansinya sebesar 0,015.

Uji Simultan (Uji F).

Uji simultan atau uji f dimaksudkan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independemnt secara simultan terhadap variabel dependen. Uji ini dapat dilihat pada nilai F test. Nilai F pada penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 0,05, apabila nilai $F < 0,05$ maka memenuhi ketentuan “*googness of fit model*”, sedangkan apabila nilai signifikansi menggunakan uji F hitung dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini.

Tabel 3. Uji Simultan (Uji F).

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	954.670	3	318.223	299.198	.000 ^a
Residual	77.642	73	1.064		
Total	1032.312	76			

a. Predictors: (Constant), Persepsi Resiko, Literasi Keuangan, Toleransi Resiko

b. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Berdasarkan tabel 14 tersebut diatas menunjukkan bahwa F hitung sebesar 299,198 $> 2,730$ (f tabel), hal ini diperkuat dengan nilai taraf signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, artinya secara simultan variabel Literasi Keuangan (X1), Toleransi Resiko (X2) dan Persepsi Resiko (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi pada Crypto Carrency Cabang Sulawesi Selatan.

Uji Variabel Dominan (Uji Beta)

Uji beta merupakan salah pengujian untuk mengetahui variabel yang mana yang berpengaruh dominan di antara 3 variabel Independent yang meliputi variabel Literasi Keuangan (X1), Toleransi Resiko (X2) dan Persepsi Resiko (X3) berpengaruh dominan terhadap Keputusan Investasi pada Crypto Cabang Sulawesi Selatan . Hasil output pengolahan data dengan bantuan Program SPSS maka dapat dilihat variabel yang berpengaruh dominan dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut :

Tabel 4. Uji Variabel Dominan (Uji Beta)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1 (Constant)	.795	.738		1.077	.285		
Literasi Keuangan (X1)	.523	.079	.542	6.623	.000	.154	6.501
Toleransi Resiko (X2)	.238	.079	.248	3.008	.004	.151	6.612
Persepsi Resiko (X3)	.203	.081	.203	2.500	.015	.157	6.389

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil tabel 4 di atas menunjukkan variabel yang berpengaruh dominan terhadap keputusan investasi pada Crypto Currency Cabang Sulawesi Selatan adalah Literasi Keuangan dengan nilai koefisien “ *standardized Coefficien Beta* ” sebesar 0, .542 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 > 0,05 dibawah taraf signifikansi.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Uji koefisien determinasi adalah merupakan salah satu alat untuk mengukur besarnya prosentase pengaruh varaiabel Independent terhadap variabel dependent. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai dengan 1, semakin mendekati nol maka semakin kecil pengaruh semua variabel independent terhadap variabel dependent. Sebaliknya, semakin besar koefisien determinasi mendekati angka 1, maka semakin besar pula pengaruh semua variabel Independent terhadap variabel dependent. Untuk melihat nilai koefisien R Square dari hasil output SPSS dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini :

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.962 ^a	.925	.922	1.03130	1.980

a. Predictors: (Constant), Persepsi Resiko, Literasi Keuangan, Toleransi Resiko

b. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan R Square sebesar 0,925 Artinya, besar pengaruh secara simultan variabel Literasi Keuangan, Toleransi Resiko, dan Persepsi Resiko sebesar 92,5% %. Sisanya, sebesar 7,7 % dipengaruhi oleh varaiabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti usia, tingkat pendidikan dan pendapatan usaha atau orang tua.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa dan pengujian hipotesis penelitian maka pembahasan hasil penelitian diuraikan sebagai berikut:

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Crypto (Y)

Berasarkan hasil t menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Keputusan Investasi Crypto Currency (Y) Cabang Sulawesi Selatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung $6.623 > 2,032$ t tabel dengan tingkat Signifikansi sebesar 0,000. Literasi keuangan merupakan aspek penting dalam melakukan investasi untuk dapat membuat keputusan yang rasional. Menurut Mandagie et al., (2020) Semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki dapat membuat seseorang bijaksana dan pandai dalam mengelola aset yang dimiliki sehingga dapat memberikan timbal balik yang bermanfaat dalam aspek keuangan pribadinya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Hasil Penelitian ini Sejalan dengan hasil penelitian Anandha Sartika Putri (2022). Penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini membuktikan bahwa pegawai di Bandar Lampung cenderung rasional dalam mengambil keputusan investasi. Persepsi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan di Bandar Lampung ketika mengetahui risiko aset investasi yang tinggi, mereka cenderung mengambil keputusan investasi pada aset tersebut.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan Teori Lusardi dan Mitchell (2014) literasi keuangan merupakan kemampuan untuk memproses informasi ekonomi dan membuat keputusan berdasarkan hasil informasi tentang perencanaan keuangan, total kekayaan, utang dan pensiun. Literasi keuangan adalah investasi pada manusia untuk dapat memiliki kecerdasan agar dapat memperoleh kesejahteraan. Keputusan investasi diartikan sebagai keputusan dalam meletakkan jumlah dananya pada jenis investasi tertentu (Ariani et al., 2016). Keputusan investasi merupakan kebijakan yang diambil atas dua atau lebih alternatif penanaman modal dengan harapan akan mendapatkan keuntungan di masa mendatang.

Pengaruh Toleransi Resiko Terhadap Keputusan Investasi Crypto (Y)

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa toleransi resiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi Crypto Currency Cabang Sulawesi Selatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung $3.008 > 2,032$ t tabel dengan tingkat signofikansi sebesar 0,004. Hasil penelitian ini Sejalan dengan hasil penelitian Vanessa Eilien Hidayat¹, Ary Satria Pamungkas² (2022). Toleransi risiko adalah kemampuan seseorang dapat menerima risiko yang dihadapi dalam pengambilan keputusan investasi, penilaian tersebut bergantung pada psikologi dan keadaan seseorang sesuai dengan teori perilaku keuangan (Budiarto & Susanti, 2017). Dalam teori perilaku keuangan yang dikembangkan oleh Virigineni dan Rao (2017) menyatakan bahwa keputusan keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosiologi sehingga menyebabkan perbedaan tingkat toleransi risiko seseorang. Suweca dalam Lubis et al., (2013) menyatakan seseorang yang dalam kondisi rugi akan cenderung berani dalam menanggung risiko dibandingkan dengan kondisi berhasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, dan Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi serta Sejalan dengan Teori Wulandari dan Iramani (2014) tingkat dari risiko yang bisa diterima ketika mengambil sebuah keputusan investasi disebut sebagai toleransi risiko. Adapun perbedaan dalam batasan tingkat risiko yang bisa ditoleransi oleh investor akan berbeda-

beda pada setiap individunya. Menurut Ainia dan Lutfi (2019) toleransi risiko merupakan tingkatan ketika seseorang bersedia untuk menerima dan memiliki toleransi terhadap risiko yang harus dihadapi. Tingkatan toleransi terhadap risiko yang tinggi artinya toleransi yang dimiliki lebih besar daripada risiko kerugian yang ditimbulkan sehingga individu tersebut berani serta bersedia menerima risiko. Sebaliknya, jika toleransi terhadap risikonya lebih rendah maka individu akan cenderung memilih untuk menghindari dari risiko.

Toleransi risiko adalah sikap yang dilakukan seseorang terhadap risiko yang akan dihadapi, apakah seseorang menyukai risiko, menghindari risiko, atau mengabaikan risiko. Toleransi risiko merupakan salah satu faktor penentu yang sangat kuat dalam melakukan pengambilan keputusan investasi (Yohnson, 2008). Grable et al., (2021) menyatakan bahwa seseorang yang toleran terhadap kerugian dianggap memiliki toleransi risiko. Seseorang yang menghindari risiko lebih akan menempatkan sebagian besar investasi pada portofolionya yang memiliki risiko rendah, sedangkan seseorang yang mengambil risiko yang tinggi disebut risk taker, yaitu seseorang memiliki proporsi yang lebih besar dari portofolionya ke dalam aset yang berisiko.

Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Crypto (Y)

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa Persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi Crypto Currency Cabang Sulawesi Selatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung $3.008 > 2,032$ t tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 0,015. Menurut Pradikasari dan Isbanah (2018) Persepsi risiko adalah bagaimana seseorang memiliki pandangan atau penilaian terhadap risiko yang akan dihadapi dalam pengambilan keputusan investasi, penilaian tersebut bergantung pada psikologi dan keadaan seseorang. Dalam teori perilaku keuangan yang dikembangkan oleh Virigineni dan Rao (2017) menyatakan bahwa keputusan keuangan dipengaruhi oleh faktor keuangan, psikologis dan sosiologi sehingga menyebabkan perbedaan pandangan risiko seseorang. Dalam prospect theory yang dikembangkan oleh Kahneman dan Tversky (2019) menemukan bahwa sikap tentang risiko saat menghadapi keuntungan akan berbeda dengan sikap saat tentang risiko saat menghadapi kerugian. Masalah persepsi dan kecenderungan berdampak pada kesiapan seseorang dalam mengambil risiko suatu investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Vanessa Eilien Hidayat1 , Ary Satria Pamungkas 2 (2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, dan Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi serta sejalan teori Wulandari dan Iramani (2014) mendefinisikan persepsi risiko sebagai sebuah proses ketika individu menginterpretasikan mengenai informasi tentang risiko yang didapatkan olehnya. Penilaian terhadap risiko-risiko dalam berinvestasi akan berbeda bagi masing-masing investor. Hal itu didasari oleh faktor psikologis dari setiap individu. Sindhu dan Kumar (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa persepsi risiko adalah sebuah keyakinan yang dipegang oleh seseorang, sekelompok orang, ataupun masyarakat baik secara rasional maupun tidak rasional, mengenai adanya probabilitas terjadinya suatu risiko, tingkatan dan besarnya, serta waktu terjadinya merupakan faktor yang menentukan keberhasilan pengambilan keputusan investasi yang efektif dalam situasi yang sangat penuh risiko.

Persepsi risiko adalah cara seseorang memiliki pandangan atau penilaian terhadap suatu kondisi risiko yang dipengaruhi oleh psikologi dan situasi pengambilan keputusan (Lestari & Iramani, 2013). Penilaian tersebut bergantung pada psikologi dan keadaan seseorang (Pradikasari & Isbanah, 2018). Menurut Kumar dan Goyal (2016) persepsi

risiko berdasarkan prospect theory memiliki konsep bahwa investor melihat aset berharga berdasarkan pada fokus dan tujuan masing-masing serta pengalaman yang telah dimiliki. Persepsi risiko menggabungkan berbagai faktor objektif dan subjektif yang mempengaruhi bagaimana seseorang membuat penilaian tentang layanan keuangan dan keputusan investasi.

Pengaruh Simultan Literasi Keuangan , Toleransi Resiko dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Crypto (Y)

Berdasarkan hasil peneliiian dan uji simultan menunjukkan bahwa Literasi Keuangan , Toleransi Resiko dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Crypto Cabang Sulawesi Selatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai f hitung $299.198 > 2,720 f$ tabel dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Literasi keuangan merupakan bentuk investasi jangka panjang yang bermanfaat dalam mengelola dan menjaga kondisi keuangan. Dengan literasi keuangan yang baik, maka seseorang mampu memprediksi segala kemungkinan yang terjadi dan bertanggung jawab atas setiap pengambilan keputusan yang diambil karena telah memahami faktor-faktor pendukung dalam pengambilan keputusan tersebut.

Literasi keuangan dapat mendukung pertumbuhan kekayaan finansial misalnya dengan memiliki literasi keuangan yang cukup maka dapat menentukan produk investasi yang tepat sesuai kebutuhan dan kemampuannya sehingga dikemudian hari imbal hasilnya mampu memperbaiki tingkat kesejahteraan. Literasi keuangan merupakan aspek penting dalam melakukan investasi untuk dapat membuat keputusan yang rasional. Menurut Mandagie et al., (2020) Semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki dapat membuat seseorang bijaksana dan pandai dalam mengelola aset yang dimiliki sehingga dapat memberikan timbal balik yang bermanfaat dalam aspek keuangan pribadinya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Toleransi risiko adalah kemampuan seseorang dapat menerima risiko yang dihadapi dalam pengambilan keputusan investasi, penilaian tersebut bergantung pada psikologi dan keadaan seseorang sesuai dengan teori perilaku keuangan. Sementara, Persepsi risiko adalah cara seseorang memiliki pandangan atau penilaian terhadap suatu kondisi risiko yang dipengaruhi oleh psikologi dan situasi pengambilan keputusan (Lestari & Iramani, 2013). Penilaian tersebut bergantung pada psikologi dan keadaan seseorang.

Toleransi risiko adalah sikap yang dilakukan seseorang terhadap risiko yang akan dihadapi, apakah seseorang menyukai risiko, menghindari risiko, atau mengabaikan risiko. Toleransi risiko merupakan salah satu faktor penentu yang sangat kuat dalam melakukan pengambilan keputusan investasi (Yohnson, 2008). Grable et al., (2021) menyatakan bahwa seseorang yang toleran terhadap kerugian dianggap memiliki toleransi risiko. Seseorang yang menghindari risiko lebih akan menempatkan sebagian besar investasi pada portofolionya yang memiliki risiko rendah, sedangkan seseorang yang mengambil risiko yang tinggi disebut *risk taker*, yaitu seseorang memiliki proporsi yang lebih besar dari portofolionya ke dalam aset yang berisiko. Salah satu faktor yang memengaruhi toleransi risiko adalah jangka waktu bagi investor. Dengan tujuan keuangan berjangka panjang, investor dapat memperoleh keuntungan lebih besar dengan berinvestasi secara hati-hati pada aset berisiko tinggi, seperti saham. Sebaliknya, investasi tunai berisiko rendah mungkin sesuai untuk tujuan keuangan jangka pendek.

Toleransi risiko finansial dapat didefinisikan sebagai kemampuan investor untuk menerima perubahan negatif atau pengembalian negatif atau mendapatkan hasil yang berbeda dari yang diharapkan (Kannadhasan et al., 2016 dalam Leon & Angie, 2019). Konsep toleransi risiko finansial sering disamakan dengan konsep risk averse, meskipun

sebenarnya merupakan dua konsep yang berlawanan, dimana risk averse mengacu pada individu yang risk averse, ketidakpastian keuangan, dan tidak nyaman dengan pilihan investasi berisiko tinggi. Toleransi risiko finansial merupakan konsep penting yang berimplikasi pada penyedia jasa keuangan (Hallahan et al., 2004), karena merupakan salah satu aspek yang menentukan keputusan individu untuk berinvestasi, terutama pada aset keuangan. Faktor-faktor yang mempengaruhi toleransi risiko finansial individu secara umum meliputi perilaku dan persepsi pengambilan keputusan, kepuasan hidup, dan faktor demografi (Ferreira & Dickason-Koekemoer, 2020). Menurut Leon & Angie (2019), aspek lain yang membentuk toleransi risiko finansial dapat dikategorikan menjadi tiga aspek, yaitu: demografi, lingkungan, dan biofisik. Diantara ketiga aspek tersebut, demografi merupakan aspek yang paling sering diteliti dalam menentukan toleransi risiko finansial (Gautam & Matta, 2016; Moreschi, 2005). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Grable & Joo (2004); Kannadhasan et al. (2016) menemukan bahwa biofisik dalam hal ini self-esteem mempengaruhi tingkat toleransi risiko finansial individu.

Hasil Penelitian ini Sejalan dengan hasil penelitian Anandha Sartika Putri (2022). Penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini membuktikan bahwa pegawai di Bandar Lampung cenderung rasional dalam mengambil keputusan investasi. Persepsi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan di Bandar Lampung ketika mengetahui risiko aset investasi yang tinggi, mereka cenderung mengambil keputusan investasi pada aset tersebut.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan Teori Lusardi dan Mitchell (2014) literasi keuangan merupakan kemampuan untuk memproses informasi ekonomi dan membuat keputusan berdasarkan hasil informasi tentang perencanaan keuangan, total kekayaan, utang dan pensiun. Literasi keuangan adalah investasi pada manusia untuk dapat memiliki kecerdasan agar dapat memperoleh kesejahteraan. Keputusan investasi diartikan sebagai keputusan dalam meletakkan jumlah dananya pada jenis investasi tertentu (Ariani et al., 2016). Keputusan investasi merupakan kebijakan yang diambil atas dua atau lebih alternatif penanaman modal dengan harapan akan mendapatkan keuntungan di masa mendatang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Literasi keuangan, Toleransi resiko dan Persepsi resiko Secara Parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi pada Crypto Currency Cabang Sulawesi Selatan.
2. Literasi keuangan, Toleransi resiko dan Persepsi resiko Secara Simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi pada Crypto Currency Cabang Sulawesi Selatan.
3. Variabel yang berpengaruh dominan terhadap Keputusan Investasi pada Crypto Currency Cabang Sulawesi Selatan adalah Literasi keuangan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perusahaan harus mempertahankan dan meningkatkan Literasi keuangan, Toleransi resiko dan Persepsi resiko sehingga dapat mengelola investasi dengan baik.

2. Perusahaan harus mempertahankan dan meningkatkan Literasi keuangan, Toleransi resiko dan Persepsi resiko secara serempak sehingga dapat pengelola dapat mengelola investasi dengan baik dan benar.
3. Perusahaan harus mempertahankan dan meningkatkan Literasi keuangan sebagai pilar utama dalam mengelola investasi secara profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, S., Rahmah, P. A. A., Putri, Y. R., Rohmah, M., Budiningrum, A., & Lutfi. (2016). Pengaruh literasi keuangan , locus of control , dan etnis terhadap pengambilan keputusan investasi. *Journal of Business and Banking*.
- Budiarto, A., & Susanti. (2017). Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias, Dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi (Studi pada investor PT. Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 05(02), 1–9.
- Tholib Arrifqi, Anandha Sartika Putri (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Toleransi Risiko dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Pegawai di Bandar Lampung.
- Mandagie, Y. R. O. (2020). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Pengalaman Investasi dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Pancasila). *Relevan : Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 35–47.
- Lestari, W., & Iramani, R. (2013). Persepsi risiko dan kecenderungan risiko investor individu. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 17(1), 78–88.
- Kumar, S., & Goyal, N. (2016). Evidence on Rationality and Behavioural Biases in Investment Decision Making. *Qualitative Research in Financial Markets*, 8(4), 270–287.
- Vanessa Eilien Hidayat, Ary Satria Pamungkas (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, Dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Pada Saham.
- Utami, N., & Sitanggang, M. L. (2021). The Analysis of Financial Literacy and Its Impact on Investment Decisions: A Study on Generation Z In Jakarta.
- Wulandari, D. A., & Iramani, R. (2014). Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidence Dan Risk Perception Pada Pengambilan Keputusan Investasi. *Journal of Business and Banking*, 4(1), 55-66.
- Yolanda, Y., & Tasman, A. (2020). Pengaruh Financial Literacy dan Risk Perception terhadap Keputusan Investasi Generasi Millennial Kota Padang. *Jurnal Ecogen*, 3(1), 144-154.
- Virigineni, M., & Bhaskara Rao, M. (2017). Contemporary developments in behavioral finance. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(1), 448–459. <http://www.econjournals.com>.
- Kahneman, B. D., & Tversky, A. (2019). *Prospect Theory: An Analysis of Decision Under Risk*. 47(2), 263–291.

Sindhu, K. P., & Kumar, S. R. (2014). Influence of Risk Perception of Investors on Investment Decisions: An Empirical Analysis. *Journal of finance and bank management*, 2(2), 15-25.